

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan aktif dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup serta bermasyarakat dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, Islam juga memerintahkan untuk berusaha dan bekerja keseluruhan penjuru dunia untuk mencari anugrah Allah Swt. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama tidak keluar dari koridor agama Islam atau bertentangan dengan norma –norma agama dan yang diharamkan Allah.¹

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana secara naluri manusia itu ingin hidup berkelompok. Manifestasi dan kehidupan kelompok ini antara lain timbulnya organisasi –organisasi atau lembaga – lembaga sosial atau masyarakat. Di dalam organisasi itu tiap anggota (individu) dapat memenuhi sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakkan harga diri dan status sosialnya.²

Manusia, baik secara individu maupun kelompok (keluarga) seyogianya mampu untuk mencukupi kebutuhan –kebutuhan tersebut secara optimal. Untuk mencapai kebutuhan tersebut sudah barang tentu ia harus bekerja atau usaha, dan untuk bekerja maka ia perlu kemampuan yang memadai. Kemampuan –kemampuan tersebut memang sebagian dapat diterima dari orang tua, misalnya kemampuan bertani dan berternak bagi

¹ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

² Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8.

seorang anak kemampuan tersebut dapat diperoleh dari orang tuanya. Namun demikian, kemampuan yang lebih canggih yang dituntut oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak cukup hanya diperoleh dari warisan orang tua. Kemampuan mereka ini perlu dikembangkan secara profesional oleh suatu lembaga atau institusi pendidikan atau pelatih.³

Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik –baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak –hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Sedangkan dalam undang –undang Nomor 11 Tahun 2009 menjelaskan, Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasar atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam adalah pokok –pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarganya. Sistem

³ Ibid., 9.

⁴Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 23.

perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.⁵

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercemin dalam Undang –undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa disebutkan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁶ Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik –baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian.

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitanya dengan perkembangan dalam bidang pertanian dan peternakan. Permasalahan yang timbul pada sektor pertanian adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan. Kepemilikan tanah yang tidak sama dalam suatu masyarakat juga menimbulkan perbedaan pendapatan maupun status sosial ekonomi masyarakat. Pemilik lahan yang luas masih dikuasai oleh beberapa orang yang merupakan tanah warisan turun temurun, sementara sebagian masyarakat lain hanya sebagai buruh. Buruh hanya

⁵Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 19.

⁶Wawan E. Kuswandro, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi, *Jurnal pembangunan desa*, (2016), 5

melakukan kegiatan bertani ketika musim tanam dan panen saja atau bekerja bila ada perintah dari pemilik sawah. Di luar itu mereka bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhannya.⁷

Banyaknya penduduk yang bekerja lebih dari satu jenis pekerjaan disebabkan karena hasil dari pekerjaan utama belum mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diversifikasi atau penganekaragaman pertanian guna mengatasi menurunnya pendapatan. Salah satu usaha tersebut adalah pendirian kelompok ternak sapi. Usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.⁸

Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kualitas sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur tanah. Pemeliharaan ternak dilakukan bersama dalam satu tempat yang

⁷ Luthfi Fatah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Bandung: Pustaka Banua, 2007), 21

⁸ Mulyadi S, *Ekonomi sumber daya manusia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 92

masing-masing anggota mempunyai 1-2 ekor sapi. Bila masing –masing peternak memelihara dengan tempat tersendiri akan sangat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan dan dilakukan dalam satu tempat agar pemeliharaan lebih terpadu.⁹

Di sisi lain Indonesia memiliki banyak peternak lokal walaupun pada kenyataannya peternak tersebut hanya berskala rumah tangga, dan dalam hal ekonomis hasil beternak tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari karena jumlah peternaknya yang belum berorientasi bisnis dan harga jual ternak di pasaran yang sering mengalami fluktuasi.

Usaha peternakan merupakan sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu dikembangkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Hakekat pembangunan adalah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Usaha penggemukan sapi merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan di Indonesia terutama di pedesaan. Penggemukan sapi di Indonesia umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Usaha peternakan sapi potong ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya meski hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.

Usaha Peternakan menurut UU di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang

⁹ <https://Kemenperin.go.id>

¹⁰ Hanny Siagian, “Kontribusi Usaha Peternakan dalam Pengembangan Wilayah”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1 (2011), 32

Pemberdayaan Peternak, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.¹¹ Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹² Jadi kelompok usaha ternak yaitu kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Lamongan memiliki banyak usaha peternakan, baik sapi, kambing, ayam dan lain sebagainya. Desa Gunungrejo adalah salah satu Desa di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Tingkat perekonomian di Desa ini adalah menengah kebawah, bukan termasuk masyarakat yang kaya raya, serba kecukupan dan mewah. Masyarakat desa ini banyak hanya mengandalkan dari bertani dan buruh ternak untuk memenuhi kebutuhan sehari –harinya. Desa Gunungrejo ini memiliki potensi dalam bidang peternakan sapi potong. Sehingga masyarakat perlu adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan usaha ternak yang lebih maju mengingat di Desa ini memiliki potensi dalam bidang peternakan sapi potong.

Berawal dari keinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya para peternak, maka para peternak tergerak

¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses 3 Februari 2019, Pukul 14.59 WIB

¹² Sampul Pertanian, Pengertian Kelompok Tani, 2016. Diakses 3 Februari 2019, Pukul 15.04 WIB

membentuk perkumpulan atau kelompok yang bergerak dibidang usaha ternak. Pada 2008 didirikan usaha kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur untuk mewadahi para peternak yang ada di Desa Gunungrejo. Selama ini, pemeliharaan peternakan sapi di desa ini masih menggunakan cara tradisional. Pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrisi sapi tersebut, hanya menggunakan rumput lapang dan jerami yang asal sapi kenyang tanpa memperhatikan waktu, maupun pola pemberian pakan yang bernutrisi. Selain itu, masyarakat beternak sapi tidak pernah memperhitungkan waktu dan biaya yang telah dikeluarkan selama memelihara sapi, sehingga masyarakat seringkali menjual sapi dengan harga tawar seadanya dan dapat merugikan para peternak.¹³

Kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur memiliki 20 anggota. Kelompok ternak tersebut menjalankan usaha penggemukan ternak sapi sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Peluang usaha ternak sapi sangat besar, sebab masyarakat dalam mengonsumsi jenis pangan berupa protein hewani yang berupa daging sapi sangat meningkat, jadi permintaan daging sapi di pasaran seringkali mengalami kenaikan. Hal ini diharapkan dapat membantu pasokan daging sapi di pasar.¹⁴

¹³ Suparto, Ketua Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur, Lamongan, 21 April 2019

¹⁴ Ibid.,

Kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur telah memberikan kontribusi terhadap para peternak desa. Dimana para peternak tersebut memberikan kontribusi berupa cara beternak sapi secara modern. Dengan cara mengelola program kelompok yaitu penggemukan sapi, produksi dan penjualan pakan, mengolah dan menjual olahan limbah ternak menjadi pupuk, permodalan, dan lain –lain.

Kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur dalam upaya meningkatkan kemampuan kekreatifan anggotanya melalui pelatihan – pelatihan, penyuluhan lapangan dan dokter hewan tentang usaha ternak penggemukan sapi potong, memanfaatkan limbah ternak, membuat pakan fermentasi untuk dipakai sendiri dan dijual. Selain itu juga mengadakan rapat rutin setiap beberapa bulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan budidaya serta menyampaikan permasalahan –permasalahan dari para masyarakat anggota untuk mencari solusinya.

Dampak dari adanya kelompok ternak Gunungrejo Makmur ini juga dirasakan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar selain termotivasi untuk ikut memelihara sapi untuk digemukkan, juga terbantu dengan dibutuhkannya orang untuk membantu memelihara sapi, membantu pergudangan pakan dan membersihkan kandang di milik kelompok. Dan juga masyarakat dapat memanfaatkan pupuk organik hasil limbah ternak sapi.¹⁵

¹⁵Observasi, Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur, Lamongan, 25 April 2019

Kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kelompok ternak ini masyarakat bukan hanya mendapatkan ilmu beternak secara modern tetapi juga mendapat peningkatan pendapatan keuntungan dari penjualan sapi potong. Saat ini sudah banyak warga yang ikut bergabung di kelompok usaha ternak sapi potong melalui penggemukan sapi. Sehingga pendapatannya bertambah dan dapat lebih sejahtera. Berikut pemaparan keuntungan Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur.¹⁶

Tabel 1.1 Struktur keuntungan Kelompok Ternak Gunungrejo Makmur

Keterangan	2016 (Rp/Tahun)	2017 (Rp/Tahun)	2018 (Rp/Tahun)
Penerimaan	8.541.863.000	10.425.618.000	11.932.611.000
Biaya Produksi	4.964.376.000	7.372.020.000	8.696.476.000
Keuntungan bersih	2.621.804.000	2.818.786.000	2.917.897.000

Sumber: Laporan Pembukuan Kelompok Ternak Gunungrejo Makmur¹⁷

Desa Gunungrejo adalah salah satu tempat yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani dan peternak. Masyarakat Desa Gunungrejo mayoritas penduduknya beragama Islam. Islam memerintahkan bahwa aktifitas ekonomi diperintahkan oleh ajaran islam,

¹⁶Ibid

¹⁷Laporan Pembukuan Kelompok Ternak Gunungrejo Makmur

sebagaimana diperintahkannya aktifitas ibadah. Keseimbangan antara ibadah dan muamalah inilah yang selalu ditekankan oleh Islam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur karenacara beternaknya menggunakan sistem modern, penggemukan sapi di target sehingga bisa cepat dipanen. Maka dari itu kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur berperan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan alasan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul "Peran Usaha Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan usaha Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan usaha Kelompok Ternak Sapi Potong Gunungrejo Makmur di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui peran kelompok ternak sapi potong Gunungrejo Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Peran Usaha Kelompok Ternak Sapi Potong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis

Bagi Peternak sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang beternak yang baik dengan menggunakan metode beternak modern dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

E. Telaah Pustaka

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa literatur skripsi sebagai berikut:

1. Mukhofifatus Syafa'ah, "Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2015

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah (1) upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya. (2) berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonomi.¹⁸

Persamaan pada penelitian yaitu sama –sama meneliti tentang kelompok tani ternak dan upaya yang dilakukan kelompok tani ternak dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Tetapi perbedaanya adalah jenis kelompok tani ternak, penelitian terdahulu meneliti tentang kelompok tani perikanan tambak sedangkan peneliti saat ini tentang kelompok ternak sapi potong. Dan juga upaya yang dilakukan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan yaitu pemasaran dan pendampingan terhadap anggota.

¹⁸Mukhofifatus Syafa'ah, "Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2015)

2. Oktaviani Rahmawati, “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. (2) Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga

kerja. Contohnya salah satu pengusaha kripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya¹⁹.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama –sama meneliti tentang peningkatan ekonomi masyarakat. Tetapi Perbedaanya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang usaha kripik belut sedangkan peneliti saat ini tentang kelompok ternak sapi potong.

3. Yuli Novita Sari, “Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)”, Jurusan Syariah IAIN Kediri, 2017

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah: (1) Industri Genteng di Dusun Kradenan sudah ada sejak zaman penjajah sehingga dalam pemasarannya dan penjualanya tidak terlalu sulit. Modal yang digunakan adalah modal pribadi dan penjaminan dari BRI. (2) Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kradenan sudah meningkat yang sebelumnya bekerja buruh diluar dusun dengan penghasilan gaji sedikit, setelah adanya usaha genteng kebutuhan masyarakat sudah sesuai dengan BPSI. (3) peran industri genteng di Dusun Kradenan sudah berperan terbukti adanya mayoritas responden menyatakan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan

¹⁹Oktaviani Rahmawati, “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta,2007)

kesejahteraan masyarakat. Sehingga peran industri genteng sangat berperan bagi masyarakat.²⁰

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama –sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tetapi Perbedaanya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang home industri sedangkan peneliti saat ini tentang kelompok ternak sapi potong.

4. Ayu Setyaningsih, “Peranan Strategi Fokus dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi pada Karyawan UD Universal Bakery Dusun Garu, Desa Garu, Kec. Baron, Kab. Nganjuk)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan strategi fokus UD Universal Bakery adalah sebagai berikut: a) Produk, mempunyai macam-macam produk namun memiliki produk unggulan yaitu “Pia basah”. b) Harga, mempertimbangkan beberapa faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. c) Distribusi atau lokasi, menggunakan distribusi tidak langsung, dari produsen ke agen lalu ke pengecer kemudian ke konsumen. d) Promosi, menggunakan sistem pengenalan produk secara langsung, komunikasi dari mulut ke mulut. Dari keempat strategi tersebut perusahaan memfokuskan pada produk dalam melakukan persaingan pasar. (2) Peranan strategi fokus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi msyarakat muslim: a) Dengan menggunakan

²⁰Yuli Novita Sari, “Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)”, (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah IAIN Kediri, 2017)

strategi fokus pada produk, perusahaan dapat memberikan tunjangan dan bonus. b) Sebelum perusahaan menerapkan strategi fokus perekonomian karyawan kurang sejahtera, setelah perusahaan menerapkan strategi fokus kesejahteraan karyawan meningkat.²¹

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama –sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan Ekonomi masyarakat. Tetapi Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang UD Universal Bakery (bakpia) sedangkan peneliti saat ini tentang kelompok ternak sapi potong.

5. Wahyu Suciati Pratiwi “Peran Padat Karya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Home Industri GTT (Gudangnya Tahu Takwa) Di Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”. Jurusan Syariah IAIN Kediri, 2017

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah: (1) menunjukkan bahwa home industri GTT tahu takwa sudah dilaksanakan dengan baik terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (2) Kesejahteraan masyarakat muslim di GTT tahu takwa juga baik, karena pendapatan masyarakat sudah memenuhi UMK Kabupaten Kediri 2017 sebesar Rp. 1.576.120-/bulan, indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan BKKBN (Badan Keluarga Berencana Nasional) diketahui telah berada

²¹Ayu Setyaningsih, “Peranan Strategi Fokus dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi pada Karyawan UD Universal Bakery Dusun Garu, Desa Garu, Kecamatan. Baron, Kabupaten. Nganjuk)”, (Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah, IAIN Kediri, 2013)

di tahapan Keluarga Sejahtera tahap III. Berdasarkan Kesejahteraan dari sudut pandang Islam pun juga sudah tergolong masyarakat muslim yang sejahtera karena telah mampu memelihara maqashid syariah.²²

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama –sama meneliti tentang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tetapi perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Home Industri GTT (Gudangnya Tahu Takwa) sedangkan peneliti saat ini tentang kelompok ternak sapi potong.

²²Wahyu Suciati Pratiwi “Peran Padat Karya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Home Industri GTT (Gudangnya Tahu Takwa) Di Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”. (Skripsi Prodi Ekonomi Jurusan Syariah IAIN Kediri, 2017)